



Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Umi Hanifah, Puji Alawiyah, Aulia Agustin
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: umihanifah@uinsby.ac.id

Article History:

Received: June 12th 2020
Revised: Sept 17th 2020
Accepted: Nov 30th 2020

Keywords: *community economy, diversification, processed corn.*

Abstract: *The people of Mategal Village, Parang District, Magetan Regency, East Java, have abundant corn yields, which are the biggest assets after rice. The community has a dream to develop the existing assets to the maximum extent possible. In this assistance, the people of Mategal Village chose the corn diversification program. This community service focused on the assistance to improve the economic quality of the people. Asset-Based Community Development (ABCD) approach was applied. The program began with an effort to make the community aware of their village assets, conducted through a Focus Group Discussion with village officials and members of the PKK, as well as members of the youth group. The program runs well, and in the long run, it is hoped to be able to bring long-term changes for the community in improving the community's economy and provide great benefits for the villagers Mategal even for the wider community.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman sumber daya alam hayati tertinggi. Indonesia salah satu negara yang dikenal sebagai negara agraris terbesar di dunia dengan hasil pertanian yang melimpah. Kekayaan hasil pertanian di wilayah Indonesia ini tidak hanya dapat menunjang kebutuhan pangan dalam negeri saja, bahkan hingga menjadi kebutuhan ekspor. Sumber pangan pokok yang banyak dikembangkan petani Indonesia sebagian besar adalah padi, sagu, dan juga jagung.¹

Indonesia memiliki lahan yang dapat diolah untuk kebutuhan pangan sekitar 50% atau sekitar 85 juta hektar dari dataran yang tersebar di wilayah Indonesia. Indonesia

¹ Siti Hapsah, "Industri Pertanian Sebagai Leading Sector Perekonomian Nasional," *Jurnal Geografi Gea* 7, no. 2 (2016).

memiliki medan yang menantang dengan luas daratan 190 juta hektar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelemahan pembangunan pertanian di Indonesia yang meliputi, pengelolaan hasil pasca panen, sarana dan prasarana, kepemilikan tanah, akses modal, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi, tingkat keterampilan, dan sikap mental petani.² Dalam menangani lahan pertanian di Indonesia yang semakin sempit maka diperlukan adanya diversifikasi jenis pangan sebagai salah satu solusi untuk mendorong produktivitas yang semakin meningkat.³

Desa Mategal merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur dan terletak paling selatan di Kabupaten Magetan. Batas wilayah Desa Mategal di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kediren. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bungkok. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pragak yang dibatasi oleh Sungai. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sampung. Desa Mategal terletak di sebelah selatan dengan Kabupaten Ponorogo. Sebagai daerah yang terletak di lereng Gunung Lawu, Kabupaten Magetan memiliki kondisi tanah yang subur. Alasan inilah yang menjadikan sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Magetan maju.⁴

Desa Mategal terletak di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur terdiri dari 8 RW dan 22 RT yang terbagi dalam 4 dusun yaitu Dusun Mategal, Dusun Kali Tengah, Dusun Sangean, dan Dusun Gangsiran. Dusun Mategal terdiri dari 2 RW dan 4 RT. Dusun Kali tengah terdiri dari 2 RW dan 6 RT, Dusun Sangean terdiri dari 2 RW dan 4 RT, Dusun Gangsiran terdiri dari 2 RW dan 8 RT. Dusun yang tersebar di Desa Mategal ini memiliki aset yang melimpah, seperti Sendang Widoro Kandang yang termasuk aset alam, dan aset individu seperti tape manis, telur asin, mebel, jamu ramuan, toko pupuk dan lain sebagainya. Akan tetapi ada hal yang disayangkan, yakni masyarakat desa Mategal yang kurang menyadari potensi yang mereka miliki, sehingga masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidup dengan mengadu nasib bekerja di luar kota hingga ke luar negeri. Selain aset sumber daya alam Sendang Widoro, desa Mategal dengan empat dusun juga memiliki aset institusi keagamaan yang terdapat kegiatan rutin seperti IPPNU, bansar, remaja masjid, dan Kumpulan Pemuda Budha. Selain itu terdapat pula institusi sosial yang meliputi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), karang taruna, dan organisasi silat.

Salah satu keanekaragaman hayati yang melimpah pada Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur adalah tanaman jagung. Selain jagung terdapat tanaman lain yang juga ditanam oleh masyarakat desa baik di sawah, maupun di pekarangan rumah seperti singkong, pohon jati, dan varietas tanaman buah. Namun tanaman jagung merupakan komoditas tanaman pangan utama masyarakat desa

² Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), 20.

³ Benyamin Lakitan, "Identifikasi Teknologi Yang Relevan Untuk Mendukung Diversifikasi Usaha Petani Dan Diversifikasi Konsumsi Pangan Di Indonesia," *Jurnal Teknovasi Indonesia* 3, no. 1 (2014): 1-25.

⁴ Prima Utama Wardoyo Putro and Liliek Nur Sulistiyowati, "Pelatihan Smart Packaging Pada Usaha Mikro Emping Jagung Di Kabupaten Magetan," *Jurnal Berdaya Mandiri* 1, no. 2 (2019): 193-201.

Mategal.

Peneliti berbasis aset aksi ini diharapkan mampu mengembangkan *Capacity Building* peneliti dengan menekankan pada pengembangan model pemberdayaan yang berbasis ekonomi alternatif. Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata 'power' atau keberdayaan. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan).⁵ Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi menjadi tindakan nyata dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki.⁶ Menurut Jim Ife, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.⁷ Tujuan dari pemberdayaan sendiri merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada taraf mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial dan budayanya.⁸

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan di atas, peneliti mendampingi masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur yang memiliki mimpi untuk mengembangkan aset di desanya, diantaranya dengan mengembangkan aset yang ada dengan semaksimal mungkin. Dalam pendampingan ini masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur memilih program diversifikasi jagung karena melimpahnya hasil jagung yang merupakan aset terbesar setelah padi. Secara umum program diversifikasi jagung ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan aset desa Mategal sebagai pendorong kemajuan desa, serta pemberdayaan ekonomi warga terutama bagi ibu-ibu rumah tangga agar dapat membantu pendapatan rumah tangga mereka. Proses dan hasil pendampingan akan peneliti tuliskan dalam bentuk artikel yang berjudul Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Jagung Di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur berikut ini.

Metode

Membangun masyarakat merupakan salah satu bentuk dari dharma Perguruan Tinggi di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan, Perguruan Tinggi bukan berdiri dalam ruang hampa, tetapi Perguruan Tinggi harus senantiasa bersentuhan dengan dinamika masyarakat baik pada level mikro maupun makro. Dengan begitu, Perguruan Tinggi tidak hanya terjebak dalam rutinitas pembelajaran dan penelitian, akan tetapi Perguruan Tinggi harus menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat melalui program

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

⁶ Ibid.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Reflika Aditama, 2014), 58.

⁸ Aprilia Theresia et al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014).

pengabdian kepada masyarakat.

Pada awal tahun 2019, tepatnya pada bulan Januari sampai Februari, Lembaga Peengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kabupaten Magetan Jawa Timur. Peneliti merupakan Dosen Pendamping Lapangan dan mahasiswa KKN kelompok 69 di desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Pengabdian masyarakat di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). *Asset Based Community-driven Development* merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan suatu masyarakat yang berada dalam cakupan besar yang mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial dimana masyarakatlah yang menjadi pelaku sekaligus penentu upaya pembangunan dalam lingkungannya.⁹ Adapun metode dan alat dalam menemukani serta memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat meliputi: Penemuan Apresiatif, Pemetaan Komunitas, Penelusuran Wilayah (*transect*), Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Pemetaan Aset Individu, Sirkulasi Keuangan dan Skala Prioritas.¹⁰

Pendekatan berbasis aset dalam mengembangkan masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur dimulai dari menemukani aset, menggali aset, hingga menimbulkan rasa memiliki aset bersama serta menggiring mereka untuk melakukan aktivitas nyata perubahan. Pendampingan dan pengabdian masyarakat di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur berlangsung selama satu bulan. Selama pendampingan peneliti telah menemukan beberapa aset potensial yang perlu dikembangkan. Beberapa aset tersebut meliputi aset asosiasi, fisik, institusi, ataupun skill. Dari beberapa aset tersebut lalu difokuskan pada satu aset. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Appreciative Inquiry* yang merupakan metode dan strategi dari pendekatan ABCD.¹¹ Asumsi *Appreciative Inquiry* bahwa dalam meningkatkan efektifitas dalam suatu komunitas dilakukan melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama.¹² Praktik *Appreciative inquiry* ini dilakukan dengan mengungkap dan mempelajari sisi positif dan hal-hal luar biasa yang ada dalam masyarakat.¹³

⁹ Tim, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD), Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat* (Surabaya: SAP, 2016). Periksa juga: Munawir Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Aplikasi-Aplikasi Agama VIII*, no. 2 (2017).

¹⁰ Tim, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*.

¹¹ Izzatun Nafsiyah, "Pendampingan Jama'ah 'Berzanji' Dalam Peningkatan Nilai Ekonomi Jahe Di Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹² Tim, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*.

¹³ R. Duane Bidwell and Rand Katherin, "Spirituality and Appreciative Inquiry," *International*

Adapun proses *appreciative inquiry* terdiri dari lima tahap atau sering disebut dengan metode atau strategi 5D. Pertama, *Discovery*, tahap ini dilakukan dengan pencarian secara mendalam mengenai hal-hal positif, salah satunya pengalaman di masa lampau, atau *success story* pada masyarakat desa Mategal. Pada tahap ini peneliti melakukan penggalian informasi kepada masyarakat melalui wawancara, dan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama perangkat desa serta ibu-ibu anggota PKK untuk menggali dan memetakan asset yang dimiliki masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur. Kedua, *Dream*, pada tahap ini setiap orang mengeksplorasi diri mengenai harapan dan impian apa yang ingin dicapai. Peneliti bersama masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur mengumpulkan dan menyatukan harapan yang ingin dicapai agar dapat diwujudkan. Ketiga, *Design*, tahap ini masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna mulai dengan menyusun strategi, proses dan sistem untuk menentukan keputusan dan mengembangkan kolaborasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keempat *Define*, pada tahap ini masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur telah berhasil menemukan cita-cita dan impiannya serta merancang untuk memobilisasi perubahan yang lebih baik. Kelima *Destiny*, tahap ini adalah tahap mengimplementasikan segala rencana kerja, strategi program, dan peran anggota yang telah disepakati bersama. Ujung dari pendampingan tahap ini adalah mendukung masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur dalam memanfaatkan aset-aset hasil jagung untuk diolah dan dikreasikan sehingga memiliki daya jual yang lebih tinggi, sehingga dapat menginspirasi masyarakat luas.

*Gambar 1. Tahapan Pengelolaan Perubahan
Berdasarkan Metode Appreciative Inquiry (5D)*

Adapun prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis aset, meliputi: *pertama*, setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*).¹⁴ Prinsip ini merubah pandangan komunitas terhadap dirinya. Karena dalam prinsip ini, komunitas tidak terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi menyadari dengan apa yang dimiliki dan apa yang dilakukan. *Kedua*, Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*). Bahwa semua manusia memiliki potensi, sehingga tidak ada menutup alasan untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik. *Ketiga*, partisipasi (*Participation*). Bahwa keterlibatan mental seseorang dan emosi seseorang untuk terlibat dalam pencapaian tujuan. *Keempat*, Kemitraan (*Partnership*). Merupakan proses pencarian dan perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik untuk mencapai kepentingan bersama. *Kelima*, Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*). Sebagai modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan. *Keenam*, Berawal Dari Masyarakat (*Endogeneous*). Pembangunan endogen mengubah aset kekuatan menjadi aset penting yang dapat dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. *Ketujuh*, Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*). Energi dalam pengembangan salah satunya adalah mimpi besar yang dimiliki komunitas. Masyarakat haruslah mengenali peluang-peluang sumber daya alam yang ada disekitar mereka, dan memastikan energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.¹⁵

Dengan pendampingan selama satu bulan masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur menemukan temuan baru dari aset yang dimiliki desa yaitu jagung. Perkembangan teknologi memudahkan setiap orang untuk menggali informasi tentang jagung yang ternyata banyak sekali manfaatnya. Masyarakat menemukan diversifikasi dari jagung yang dapat diolah menjadi bolu jagung.

Penelitian melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) digunakan sebagai salah satu cara dalam menggerakkan komunitas secara berkala untuk mengembangkan aset yang dimiliki oleh suatu masyarakat di lingkungannya. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya kasanah pendekatan dan metode dalam pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh kampus seperti halnya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven*

¹⁴ Tim, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*; Syamsuar Abbas and Reflianto, "A Community Based Research: Building Healthy Living Community through Sports and Nutrition Program," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 191-203.

¹⁵ Sugandi Miharja, "Dakwah Pemberdayaan Partisipasi Keluarga," *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 1 (2018): 1-20. Periksa juga: Tim, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*.

Development) ini dimaksudkan untuk mengupayakan pengembangan aset komunitas masyarakat yang sudah ada dan memanfaatkan secara optimal segala potensi dan aset yang dimiliki tersebut. Melalui metode ABCD ini diharapkan dapat menciptakan kolaborasi dengan membaaur dan semakin dekat dengan masyarakat sebagai '*community engaged university*'.¹⁶ Pencapaian keberhasilan dari pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) ini adalah terjadinya peningkatan kehidupan keberagaman dalam masyarakat.¹⁷

Hasil

Mayoritas masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur Kecamatan Parang Kabupaten Magetan berprofesi sebagai petani dengan presentase 50% untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain petani banyak juga masyarakat yang pergi merantau seperti ke luar kota ataupun ke luar negeri dengan masing-masing presentase 15%. Sedangkan sisanya masyarakat berprofesi sebagai pedagang, wirausaha, memiliki toko dirumah, dan juga peternak sapi, kambing, dan ayam.¹⁸

Pada dasarnya masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur memiliki potensi dan kemampuan dalam berbagai bidang. Namun, banyak masyarakat di desa Mategal kurang berani dalam mengambil langkah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing dan mengembangkan aset yang dimiliki masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur. Banyak masyarakat yang kurang percaya diri untuk berinovasi dengan potensi yang telah dimiliki.

Untuk mencari aset atau potensi yang ada di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur, maka diadakan diskusi langsung dengan masyarakat dengan membentuk FGD (*focus Group Discussion*) dimana pada kegiatan tersebut peneliti mendampingi masyarakat untuk bersama-sama menggali aset yang ada, kemudian membentuk harapan serta berusaha untuk mewujudkannya dengan program yang dirancang bersama-sama. Berdasarkan hasil FGD (*focus Group Discussion*), dapat dikatakan bahwa aset terbesar masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur adalah bidang pertanian.

Dengan mempertimbangkan potensi pertanian di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur, masyarakat akhirnya berinovasi dengan mengolah salah satu hasil pertanian mereka, yaitu jagung. Dengan sumber bahan pokok

¹⁶ Tim, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*.

¹⁷ Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga."

¹⁸ Hasil Wawancara oleh Kepala Desa Mategal Pada 20 Januari 2020.

jagung masyarakat mengubahnya menjadi sesuatu olahan yang dapat menjadi daya tarik masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur khususnya dan masyarakat luar Desa Mategal. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ibu-ibu masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur dalam meningkatkan penghasilan perekonomian. Inovasi yang diusung adalah membentuk kelompok wirausaha pembuatan olahan jagung manis yang merupakan aset pertanian terbesar di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Proses aksi dilakukan peneliti sebagai fasilitator atau pendamping bersama dengan masyarakat. Aksi dimulai dengan sosialisasi bersama masyarakat setempat. Masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur diberikan wawasan tentang pengolahan jagung, manfaat jagung, pengemasan produk dan pemasaran produk. Kegiatan pendampingan masyarakat dalam proses pembuatan Bolu Jagung secara teknis terbukti sukses yang ditandai oleh berhasilnya proses pembuatan Bolu Jagung dengan berbagai varian rasa yaitu original, coklat, dan pandan. Kemudian proses pengemasan yang menarik serta pemasaran yang lebih optimal melalui sosial media.¹⁹

Selain melakukan pendampingan proses pengolahan jagung menjadi Bolu Jagung, peneliti juga mendampingi masyarakat dalam membentuk *Home Industry* untuk memproduksi Bolu Jagung. Dalam pembentukan *Home Industry* tersebut dipilih salah satu ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai *leader* yang nantinya akan berhubungan langsung dengan proses pembuatan produk Bolu Jagung dan Pemasaran Bolu Jagung. Dengan terbentuknya *Home Industry* tersebut diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Setelah kegiatan berjalan sesuai dengan harapan, maka diharapkan mampu memunculkan ide baru untuk mendapatkan varian rasa yang lebih banyak dengan rasa jagung yang masih terasa enak dan lembut. Upaya untuk melancarkan dan mengembangkan program diversifikasi olahan jagung juga dilakukan dengan mengadakan *workshop* bersama warga Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur sekaligus memamerkan hasil olahan Bolu Jagung. Sebelum *workshop*, peneliti mendampingi masyarakat dalam mempersiapkan *design* stiker dan kemasan guna mempromosikan Bolu Jagung Khas Mategal agar lebih menarik minat pembeli.

Proses terakhir yaitu pengemasan. Pengemasan dibuat agar menambah nilai estetika. Selain itu kemasan serta *labeling* digunakan agar masyarakat luas lebih mudah untuk mengenal produk bolu jagung ini. Target pemasaran awal Bolu Jagung yaitu posyandu, hajatan, pesta, arisan, yasinan, tahlilan, dan masyarakat umum. Target pemasaran pemula ini cakupannya masih pengenalan melalui kegiatan rutin warga Desa

¹⁹ Luluk Tri Harinie and Alexandra Hukom, "Pendampingan Dalam Memasarkan Produk Hasil Usaha UKM Melalui Penggunaan Media Sosial Di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 51-59.

Mategal. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan pemasaran juga harus lebih ditingkatkan agar produk ini dapat menjadi produk yang laku keras di pasaran.



Gambar 2. Proses Produksi dan Produk Bolu Berbahan Jagung Hasil Diversifikasi

Diskusi

Produksi Bolu Jagung merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur pada bidang kuliner "oleh-oleh khas Mategal" yang tujuan untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur. Jagung termasuk tanaman yang familiar bagi masyarakat Magetan. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini banyak beredar jenis jagung, dan setiap varietasnya memiliki keunggulan masing-masing. Sebagai bahan sereal, jagung bisa tumbuh hampir di seluruh dunia. Jagung termasuk bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras dan telah menjadi komoditas unggul.²⁰

Program pengembangan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi olahan jagung dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) tersebut berjalan

²⁰ NIM Wiyanti Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)" (IAIN Purwokerto, 2018).

dengan baik dan sistematis, serta berlangsung sesuai batas waktu yang telah direncanakan. Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survei, transek, dan wawancara dengan masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dan keinginan masyarakat serta potensi yang ada di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur. Dalam hal ini, survei dilakukan kepada beberapa tokoh masyarakat yang dianggap memahami kondisi desa Mategal, seperti ketua RT, ketua RW, perangkat desa Mategal, serta tokoh masyarakat lainnya. Langkah selanjutnya melakukan pendekatan dengan semua elemen masyarakat, terutama dengan Kepala Desa, Tokoh Agama, dan mengikuti beberapa kegiatan sosial yang sebelumnya telah berjalan di masyarakat seperti yasinan, sholawatan, dan gotong royong. Pada tahap ini masyarakat sedikit demi sedikit diajak berfikir kritis, maju dan mampu menilai serta mengetahui potensi apa yang mereka miliki dan juga potensi Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang dapat dikatakan masih memiliki pemikiran yang *stag* atau jalan ditempat yang mana masyarakat hanya melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan sehari-harinya seperti pergi ke sawah, mengantar anak sekolah dan sebagai ibu rumah tangga. Banyak masyarakat yang kurang ada kemauan untuk berinovasi dan melakukan perubahan. Sedangkan, masyarakat itu sendiri merupakan suatu aset desa yang menentukan tingkat kemajuan desa tersebut. Oleh karena itu, pendekatan dan pendampingan melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dilakukan agar masyarakat dapat memahami keadaan di lingkungannya dan dapat mengubahnya sendiri serta memberdayakan dirinya sendiri. Jadi, pemberdayaan dilakukan dan dimulai dari apa yang mereka miliki dan apa yang ada di dalam diri mereka sebagai potensi dan aset yang harus dikembangkan.²¹ Karena pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan sebuah pendekatan yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development (CDD)*.²²

Untuk mencapai tujuan pendampingan, fasilitator melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan inkulturasi agar mengetahui karakter dan memiliki ikatan emosional dan juga sebagai usaha untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat, mulai tahap *discovery, dream, design, define*, sampai *destiny*.²³ Dalam melakukan kegiatan pendekatan dan pendampingan, fasilitator berperan sebagai

²¹ Mei Lina Fitri Kumalasari, Abdul Muhid, and Funsu Andiarna, "Community Mentoring Through Efforts to Use The Waste of Cow Dung Into Biogas and Organic Fertilizer Towards Energy Independent Society," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 1-13.

²² Kayyis Fithri Ajhuri and Moch Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 10, no. 02 (2018).

²³ Ahmad Badrut Tamam and Siti Fahimah, "Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 100-115.

pendamping untuk mengembangkan aset yang ada di Desa tersebut dan tidak bertindak seolah-olah menggurui masyarakat.

Kesimpulan

Melalui konsep *low hanging fruit*, pengembangan perekonomian masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur difokuskan pada diversifikasi olahan jagung yang merupakan aset utama Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur. Pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ini mampu menggiring masyarakat untuk mewujudkan *dream* melalui kesadaran aset yang dimiliki masyarakat dan berhasil membawa perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan ketentuan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Hasil dari pendampingan ini menghasilkan satu produk unggulan olahan jagung, yaitu “Bolu Jagung Khas Mategal”. Semangat dari pemberdayaan ini adalah menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dalam berwirausaha berbasis aset yang dimiliki agar tidak bergantung pada pihak luar.

Pengakuan

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung suksesnya pendampingan masyarakat di desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur. Pihak-pihak yang dimaksud adalah: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah mengupayakan suksesnya program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dan dosen, Pemerintah Kabupaten Magetan Jawa Timur, Camat Parang dan jajarannya, Kepala Desa Mategal beserta perangkat dan semua masyarakat Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Jawa Timur yang telah dengan senang hati dan lapang dada menerima peneliti dan team dengan segala bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dicanangkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Daftar Referensi

- Ahmad, Munawir. “Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga.” *Jurnal Aplikasi-Aplikasi Agama* VIII, no. 2 (2017).
- Ajhuri, Kayyis Fithri, and Moch Saichu. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 10, no. 02 (2018).

-
- Bidwell, R. Duane, and Rand Katherin. "Spirituality and Appreciative Inquiry." *International Journal of Appreciative Inquiry* 4 (2014): 4–5.
- Edi Suhartoý. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Ý*. Bandung: Reflika Aditamaý, 2014.
- Hapsah, Siti. "Industri Pertanian Sebagai Leading Sector Perekonomian Nasional." *Jurnal Geografi Gea* 7, no. 2 (2016).
- Harinie, Luluk Tri, and Alexandra Hukom. "Pendampingan Dalam Memasarkan Produk Hasil Usaha UKM Melalui Penggunaan Media Sosial Di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 51–59.
- Izzatun Nafsiyahý. "Pendampingan Jama'ah 'Berzanji' Dalam Peningkatan Nilai Ekonomi Jahe Di Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan ÝPanggul Kabupaten Trenggalek Ý." UIN Sunan Ampel Surabayaý, 2018.
- Kumalasari, Mei Lina Fitri, Abdul Muhid, and Funsu Andiarna. "Community Mentoring Through Efforts to Use The Waste of Cow Dung Into Biogas and Organic Fertilizer Towards Energy Independent Society." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 1–13.
- Lakitan, Benyamin. "Identifikasi Teknologi Yang Relevan Untuk Mendukung Diversifikasi Usaha Petani Dan Diversifikasi Konsumsi Pangan Di Indonesia." *Jurnal Teknovasi Indonesia* 3, no. 1 (2014): 1–25.
- Miharja, Sugandi. "Dakwah Pemberdayaan Partisipasi Keluarga." *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 1 (2018): 1–20.
- Putro, Prima Utama Wardoyo, and Liliek Nur Sulistiyowati. "Pelatihan Smart Packaging Pada Usaha Mikro Emping Jagung Di Kabupaten Magetan." *Jurnal Berdaya Mandiri* 1, no. 2 (2019): 193–201.
- Sukino. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Pustaka Pers, 2013.
- Syamsuar Abbas, and Reflianto. "A Community Based Research: Building Healthy Living Community through Sports and Nutrition Program." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 191–203.
- Tamam, Ahmad Badrut, and Siti Fahimah. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 100–115.
- Theresia, Aprilia, S. Krinsa Andini, G. P. Prima Nugraha, and Mardikanto Totok. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tim. *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD). Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat.* Surabaya: SAP, 2016.

Wiyanti Wahyuni, NIM. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)." IAIN Purwokerto, 2018.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.